

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan suatu penyakit yang terjadi karena adanya inflamasi pada lapisan lambung. Gastritis atau gangguan pencernaan sering disebut masyarakat dengan maag. Kumpulan gejala penyakit gastritis yang sering dirasakan diantaranya adalah nyeri pada ulu hati, merasakan mual, muntah, rasa penuh, dan mengalami rasa tidak nyaman. Gastritis adalah suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronis difus, atau lokal (Simbolon & Simbolon, 2022).

Kejadian gastritis mencapai angka 1,8-2,1 juta per tahun di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi gastritis cukup tinggi termasuk Inggris 22,0%, Cina 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0% dan Prancis 29,5%. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gastritis menempati urutan keenam (60,86%) dengan total 33.580 pasien rawat inap. Dan urutan ketujuh 201.083 dengan pasien gastritis yang rawat jalan. Angka kejadian gastritis cukup tinggi di beberapa daerah dengan prevalensi 274.396 kasus per 238.452.952 penduduk (40,8%). Persentase kasus gastritis di kota-kota wilayah Indonesia yaitu Jakarta 50%, Palembang 35,5%, Bandung 32%, Denpasar 46%, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%, sedangkan kejadian gastritis di Medan mencapai 91,6% (Wahyurianto *et al.*, 2023). Prevalensi gastritis di Jawa Tengah cukup tinggi sebesar 79,6% (Prihashinta & Putriana, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik kabupaten Cilacap angka kejadian gastritis sebanyak 12.236 jiwa. (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2022).

Angka kejadian gastritis di Indonesia masih sangat tinggi. Gastritis dapat menyerang semua kalangan masyarakat dan semua kelompok umur. Oleh karena itu, kejadian gastritis di Indonesia masih menjadi salah satu masalah penyakit terbesar saat ini. Dilihat dari gaya hidup yang tidak sehat mulai dari apa yang dikonsumsi dan kebiasaan makan yang buruk dapat memicu terjadinya radang lambung (Suwindiri *et al.*, 2021).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan seseorang beresiko terkena gastritis. Gaya hidup merupakan salah satu faktor terbesar yang dapat menyebabkan gastritis. Perilaku gaya hidup tersebut diantaranya merokok, stres, pola makan yang kurang baik dan tidak teratur, serta mengkonsumsi minuman beralkohol (Jelita *et al.*, 2023). Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Purbaningsih (2020), didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pola makan ($pv=0,001$), penggunaan obat anti-inflamasi non steroid ($pv=0,000$), merokok ($pv=0,019$), stres ($pv=0,000$), dan konsumsi alkohol ($pv=0,001$) dengan kejadian gastritis. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan adalah pola makan, disusul dengan stres dan kemudian penggunaan obat-obatan serta merokok dan kopi (Verawati & br Perangin-angin, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 69 responden terdapat 22 (31.9%) responden berperilaku baik dan 37 (53.6%) responden termasuk dalam kategori cukup tentang perilaku pencegahan gastritis akut,

bahwa perilaku pencegahan yang baik berdasarkan karakteristik umur responden menunjukkan persentase tertinggi berusia 19 tahun sebanyak 28 (40.6%) responden, berusia 20 berjumlah 18 (26.1) responden, umur 21 tahun berjumlah 16 (23.2%) responden, umur 22 tahun total 4 (5.8%) responden lalu umur 23 tahun berjumlah 2 (2.9%) responden dan umur 25 berjumlah 1 (1.4%) responden. Penelitian yang dilakukan Andari (2023) menunjukkan bahwa tingkat stres, tuntutan menyelesaikan tugas kuliah, gaya hidup tidak sehat dan kebiasaan makan yang tidak teratur menjadi penyebab gastritis (Andari *et al.*, 2023).

Penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Dampak dari gastritis bisa mengalami komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum, perforasi. Prevalensi kejadian kanker lambung yaitu sebesar Rp6.5 juta (Rp3.3 juta per pasien laki-laki) dan (Rp3.2 juta per pasien perempuan). Perilaku pencegahan gastritis jika tidak dilakukan dengan baik oleh mahasiswa juga akan berdampak pada perkuliahananya, hal tersebut menyebabkan menurunnya produktivitas dan dapat menurunkan nilai akademik (Andriani *et al.*, 2021).

Gastritis dapat dicegah dengan cara menerapkan pola hidup sehat. Pola hidup sehat yang dapat dilakukan untuk mencegah gastritis antara lain biasakan makan dengan teratur, kunyah makanan dengan baik, kurangi makanan yang pedas dan asam, kurangi makanan yang menimbulkan gas, jangan makan-makanan yang terlalu dingin dan panas,

mengurangi makanan yang digoreng, kurangi konsumsi cokelat. Selain itu kurangi stres dan hindari makanan yang memicu timbulnya gastritis (Hernanto, 2018).

Peranan pengetahuan sangat penting karena semua perbuatan yang terjadi akan dapat disikapi dengan tepat jika seseorang memiliki pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang gastritis akan memunculkan perilaku pencegahan dari apa saja yang dapat memicu terjadinya gastritis (Sutriswanto *et al.*, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang sebagian besar diperoleh melalui pendengaran dan pengelihatannya. Karena didasarkan pada pengetahuan yang cukup, suatu tindakan atau perilaku seseorang akan bertahan lama yang akan menjadi suatu kebiasaan, tetapi tanpa pengetahuan yang cukup, tindakan atau perilaku tersebut tidak akan bertahan lama (Sormin *et al.*, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda terkait hubungan pengetahuan dengan perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Marbun dan Manalu menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa keperawatan tingkat II ($p=0,001$) (Marbun & Manalu, 2023). Sedangkan hasil penelitian Firmansyah & Apriliani (2023), menunjukkan hal yang berbeda yaitu tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pada gastritis di kelurahan Cipari kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan.

Teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap

perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya (Sari *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda terkait hubungan jenis kelamin dengan perilaku pencegahan suatu penyakit. Penelitian yang dilakukan Sari dkk menunjukkan ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku pencegahan covid-19 ($p=0,000$) (Sari *et al.*, 2020). Sedangkan hasil penelitian Panjaitan dan Siagian menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, usia, kelas dengan perilaku pencegahan covid-19 ($p=0,648$) (Panjaitan & Siagian, 2021).

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan peneliti menggunakan *google form* pada mahasiswa keperawatan di Universitas Al-Irsyad Cilacap sebanyak 21 orang responden terdiri dari 6 laki-laki dan 15 perempuan didapatkan hasil bahwa 7 dari 21 orang (33,3%) memiliki riwayat gastritis. Sebanyak 5 mahasiswa memiliki riwayat gastritis kurang dari 1 tahun dan 2 orang mahasiswa memiliki riwayat gastritis lebih dari 1 tahun. Selain itu terdapat 9 mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik terkait gastritis, 11 mahasiswa memiliki pengetahuan cukup dan 1 mahasiswa yang masih kurang pengetahuan terkait gastritis. Dapat disimpulkan mahasiswa masih memiliki pengetahuan yang baik terkait gastritis. Sedangkan jika dilihat dari perilaku pencegahan gastritis ada 1 mahasiswa memiliki perilaku

pencegahan yang tinggi, 10 mahasiswa memiliki perilaku pencegahan sedang dan 10 mahasiswa memiliki perilaku rendah dalam pencegahan gastritis.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan jenis kelamin dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adakah hubungan jenis kelamin dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap.**
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang gastritis pada mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap.**
- c. Mengetahui gambaran perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap.**

- d. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya mengenai hubungan jenis kelamin dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya mengenai hubungan jenis kelamin dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana untuk memberikan informasi tentang jenis kelamin dan pengetahuan dengan kejadian perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai perbedaan hubungan jenis kelamin dan pengetahuan dengan

perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap mengaplikasikan mata kuliah metodologi penelitian, serta merupakan pengalaman dalam melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan jenis kelamin dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pomarida Simbolon dan Nagoklan Simbolon (2022) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa. Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu sampel yang berjumlah 32 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIKES Santa Elisabeth Medan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Dari hasil uji statistic chi square didapatkan nilai p value adalah 0,046 sehingga ini berarti bahwa P value <0,005 yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa STIKES Santa Elisabeth Medan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independen. Peneliti menggunakan 2 variabel independen yaitu jenis kelamin dan pengetahuan, sedangkan variabel penelitian ini hanya ada 1 variabel independen yaitu pengetahuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Sutan Marbun dan Novita Verayanti Manalu (2023) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa keperawatan tingkat II. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan penelitian deskriptif korelasi, Korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variable yang diteliti. Peneliti membagikan kuesioner secara online dengan menggunakan google form. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat II Universitas Advent Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 58 responden. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji chi squeare diperoleh angka $p < 0,001$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa keperawatan tingkat II.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independen. Peneliti menggunakan 2 variabel independen yaitu jenis kelamin dan pengetahuan, sedangkan variabel penelitian ini hanya ada 1 variabel independen yaitu pengetahuan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Andari, Nanik Dwi Astutik, Sr. Felisitas A. Sri S., Berliany Venny Sipollo (2023) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Akut Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Akut”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang gastritis akut dengan

perilaku pencegahan gastritis akut. Jenis penelitian ini menggunakan korelasi deskriptif (*analytic correlational*) dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Stikes Panti Waluya Malang yang masih aktif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 69 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling*. Pengambilan sampel menggunakan *uji Spearman rank*. Analisis didapatkan nilai *p-value* = 0,029 ($\alpha \leq 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan tentang gastritis akut dengan perilaku pencegahan gastritis akut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independen. Peneliti menggunakan 2 variabel independen yaitu jenis kelamin dan pengetahuan, sedangkan variabel penelitian ini hanya ada 1 variabel independen yaitu pengetahuan.